

PERAN DAN URGENSI MOTIVASI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Musdalifah Nihaya

Universitas Muhammadiyah Makassar

musdalifahnihaya@gmail.com

Abstrak

Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri peserta didik ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui peran dan urgensi motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca, menyelidiki dan menganalisis publikasi dan artikel yang diperlukan untuk penelitian. Hasil utama yang ingin dicapai adalah pengaruh peran dan urgensi motivasi belajar dalam pendidikan agama islam. Peran dan urgensi motivasi belajar sangatlah penting untuk peserta didik dalam pendidikan agama islam, bisa dikatakan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorong untuk berbuat. Motivasi belajar saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Kata Kunci: Peran Motivasi, Urgensi Motivasi, Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam.

THE ROLE AND URGENCY OF LEARNING MOTIVATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Abstract

Motivation is a driver that converts the energy in students into real activities to achieve certain goals in the learning process. The main purpose of this study is to find out the role and urgency of learning motivation in Islamic education. This research education uses literature study research. Researchers collect data by reading, investigating and analyzing publications and articles required for the research. The main result to be achieved is the influence of the role and urgency of learning motivation in Islamic religious education. The role and urgency of learning motivation is very important for students in Islamic religious education, it can be said that it is a strength contained in students who encourage them to act. Learning motivation is interrelated with other factors, both external and internal factors.

Keywords: The Role of Motivation, Urgency of Motivation, Motivation to Learn, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat dicapai.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta didik. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar pendidikan agama islam.

Saiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa motivasi memang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh motivasi. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar dalam melakukan kegiatan yaitu belajar pendidikan agama islam. Tidak ada peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi dalam pendidikan agama islam. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri. Sedangkan, motivasi belajar peserta didik yang berasal dari luar diri biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar.

Dalam pembelajaran masih dijumpai peserta didik yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan, terkadang bila tidak disuruh mencatat, mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya motivasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar pendidikan agama islam, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh pada peserta didik saja, tetapi bagi seluruh pendidiknya. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan bagi guru motivasi belajar berfungsi untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran dan Urgensi Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode perpustakaan (*library research*). Peneliti mengumpulkan data melalui kajian yang bersumber dari buku, literatur, artikel dan jurnal. Pengumpulan data melalui kajian mendalam terkait peran dan urgensi motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Setelah data terkumpul berdasarkan sumber yang terpercaya dan terjamin keakuratan dengan menganalisis semua data yang telah terkumpul. Selanjutnya, penulis menyimpulkan data tersebut sesuai temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dan prosedur penelitian.

PEMBAHASAN

A. Hasil

Motivasi adalah pelaksanaan yang melaksanakan teknis, arah dan ketekunan peserta didik dalam pendidikan agama islam. Motivasi juga merupakan keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai keinginan tersebut. Peserta didik yang sudah memiliki motivasi yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi pola hidup yang akan menentukan sukses atau tidaknya.

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Winkel bahwa memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah memberikan penghargaan terhadap peserta didik secara personal maupun kelompok yang mampu mengekspresikan ide, pernyataan serta pendapat dalam pendidikan agama Islam. Pemberian perhatian yang cukup terhadap peserta didik dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakan adanya perhatian. Hamalik mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik, yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Bersungguh-sungguh menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) tanpa menunggu dorongan dari luar untuk berprestasi.
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai tantangan yang ada dalam proses belajar dan pembelajaran. masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri atau kelompok
5. Dapat mempertahankan pendapatnya, jika yakin dan benar.

Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi diatas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Pembahasan

Motivasi merupakan keadaan peserta didik yang mendorong perilaku kearah tujuan yang diharapkan. Peran dan urgensi motivasi belajar dalam Pendidikan agama islam, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar pendidikan agama islam. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu terkait pendidikan agama islam. Peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik lakukan dalam rangka belajar pendidikan agama Islam.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik dalam pendidikan agama Islam. Peserta didik di sini sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap yang cenderung mengikuti proses belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik mempunyai motivasi dapat menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang diabaikan. Seorang peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari pendidikan agama islam pasti akan mempelajarinya. Sesuatu yang dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam pendidikan agama islam.

Peran motivasi belajar dalam pendidikan agama islam sangatlah penting. Ada peserta didik yang tidak semangat untuk belajar atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ada peserta didik aktif belajar dan bersemangat dalam pendidikan agama islam. Guru harus berperan aktif dalam proses belajar pembelajaran, usaha perbaikan harus dilaksanakan agar peserta didik bisa aktif dalam pendidikan agama islam. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam, yaitu:

1. Guru memberi arahan yang jelas dalam kegiatan rutin kelas. Menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru sebisanya menjaga semangat peserta didik dalam belajar.
2. Guru dapat menjelaskan ke peserta didik terkait tujuan yang bisa di capai secara realistis dan optimis.
3. Guru Memberikan hadiah (*reward*) ketika peserta didik mengalami keberhasilan dan kemajuan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, dapat berupa pujian, angka yang tinggi, dan sebagainya. Sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

4. Guru memberikan teguran (punishment) terhadap peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam secara arif dan bijaksana. Tujuan utamanya adalah agar mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Peran dan urgensi motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar pendidikan agama islam. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam pendidikan agama islam akan selalu berusaha mencapai tujuan yang diinginkan meskipun mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat menentukan kesuksesan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik yang memiliki motivasi belajar giat berusaha, bersemangat, tidak mudah menyerah, rajin membaca buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya peserta didik yang motivasi belajar rendah tidak semangat, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, senang mengganggu dalam kelas, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin Syah, M.Ed. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muh. Dalyono. (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nini Subini. (2012). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Oemar, Hamalik. (1992). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Ramayulis. (2009). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saiful Bahri Djamarah. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- W. S. Winkel. (2004). Psikologi Pengajaran cet. 6. Yogyakarta: Media abadi.
- Yudrik, Jahja. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.